

Pengaruh Comprehensive Stakeholder Pressure dan Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report

Herlinda Putri Natalia¹, Justita Dura²

^{1,2}Institut Teknologi dan Bisnis ASIA Malang, Malang, Indonesia
herlindaptrn@gmail.com¹⁾
justitadura@asia.ac.id²⁾

ARTICLE INFO

Article history:
Received 09 Januari
2023
Received in Revised 29
November 2023
Accepted 27 Desember 2023

Keyword's :
*Stakeholder
Pressure, Corporate
Governance,
Sustainability Report*

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the effect of comprehensive stakeholder pressure and corporate governance on the quality of sustainability reports for LQ45 companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The comprehensive stakeholder pressure component consists of shareholders and employees, while the corporate governance component consists of the board of commissioners and the audit committee. The sampling technique used purposive sampling method with a sample of 75 companies and data analysis techniques using linear regression. This research uses legitimacy theory and stakeholder theory. The results showed that the components of shareholders, employees, the board of commissioners and the audit committee had no effect on the quality of the sustainability report. Limitations in the study, namely not all LQ45 companies disclose sustainability reports and the lack of variables in the study. Suggestions for future researchers can focus on companies that have disclosed sustainability reports and can use more other variables so they can provide further explanation about the factors that affect the quality of sustainability reports so they can provide more accurate information.

Tujuan dari penelitian yaitu untuk menguji pengaruh comprehensive stakeholder pressure dan corporate governance terhadap kualitas sustainability report pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Komponen comprehensive stakeholder pressure terdiri dari pemegang saham dan karyawan, sementara komponen corporate governance yaitu dewan komisaris dan komite audit. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel 75 perusahaan dan teknik analisis penelitian data menggunakan metode regresi linier. Penelitian menggunakan teori legitimasi dan teori stakeholder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen pemegang saham, karyawan, dewan komisaris, dan komite audit tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas sustainability report. Keterbatasan dalam penelitian yaitu tidak semua perusahaan LQ45 mengungkapkan sustainability report serta kurangnya variabel dalam penelitian. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat fokus pada perusahaan yang telah mengungkapkan sustainability report serta bisa lebih banyak menggunakan variabel lain supaya bisa memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas sustainability report sehingga bisa memberikan informasi yang lebih akurat.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: herlindaptrn@gmail.com

Peer review under responsibility of Akuisisi : Accounting Journal. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).

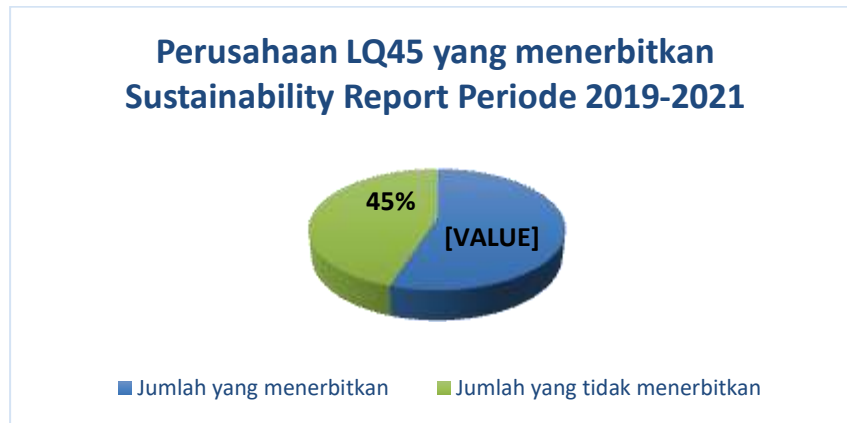
<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Tujuan berdiri perusahaan yaitu memperoleh laba atau keuntungan sekaligus kesejahteraan pemegang saham. Maka yang menjadi prioritas utama perusahaan yaitu aspek ekonomi. Namun beberapa periode belakangan ini, bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti pemegang saham, pemerintah, dan masyarakat mulai memberikan perhatian khusus terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada perusahaan (Barung *et al.*, 2018). Hal ini disebabkan perusahaan kurang memperhatikan imbas lingkungan dan sosial yang diakibatkan dari kegiatan perusahaan. Terdapat banyak kasus akan kerusakan lingkungan di Indonesia yang diakibatkan oleh perusahaan. Salah satu kasus yang diungkapkan melalui kabarbaru.com yaitu terhadap PT Unilever Indonesia pada tanggal 15 Juni 2022, Aliansi Zero Waste Indonesia (AZWI) mendesak Unilever untuk menghentikan produksi dan konsumsi saset dikarenakan kemasan saset tidak dapat didaur ulang secara berkelanjutan dan aman. Kemasan saset bisa mencemari kualitas udara dan saluran air, serta juga bisa memperburuk perubahan iklim (Mohammad, 2022). Kasus tersebut memperlihatkan bahwa minimnya tingkat kepedulian perusahaan akan lingkungan dan masyarakat sekitar. Untuk mengetahui informasi mengenai keadaan lingkungan dan sosial suatu perusahaan tidak cukup jika dilihat melalui laporan *financial* perusahaan saja melainkan juga laporan non *financial* (Sari & Nurkhin, 2020). Informasi laporan non *financial* seperti aktivitas perusahaan mengenai tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan kepada *stakeholder* yaitu dengan *sustainability report* (Alfaiz & Aryati, 2019).

Informasi melalui *sustainability report* pada perusahaan akan memaksimalkan kinerja keuangan dan kepedulian terhadap masyarakat. *Sustainability report* adalah aktivitas kinerja perusahaan melalui aspek ekonomi, lingkungan dan sosial dengan bertujuan membantu perusahaan yaitu memastikan tujuan, menilai hasil kinerja serta mengatur perubahan dalam memastikan operasi pada perusahaan, hal ini supaya perusahaan terus berkelanjutan (Sari *et al.*, 2017). *Sustainability report* memiliki aturan standar dalam penyusunannya yaitu menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) yang pelaporannya disusun secara eksklusif pada laporan keuangan dan laporan tahunan. Pedoman dalam menyusun laporan keberlanjutan yang menggunakan standar GRI akan memberikan kualitas lebih tinggi terhadap perusahaan (Loh *et al.*, 2016).

Pengungkapan *sustainability report* menjadi cara bagi perusahaan untuk menuju keberlanjutan (Rusdianto, 2013). Namun publikasi *sustainability report* di Indonesia masih bersifat *optional*, maka perusahaan untuk menerbitkan *sustainability report* masih bersifat pilihan atau tidak ada keharusan karena belum adanya aturan baku yang mewajibkan perusahaan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan (Alfaiz & Aryati, 2019). Perusahaan LQ45 merupakan 45 perusahaan yang memiliki saham terbesar menurut Bursa Efek Indonesia. Memiliki saham terbesar tidak menjamin perusahaan memperhatikan dampak lingkungan terhadap masyarakat sekitar.



Sumber: Data diolah 2022

Gambar 1. Perusahaan LQ45 Periode 2019-2021

Pada gambar 1. terlihat bahwa perusahaan LQ45 periode 2019-2021 hanya 55% atau sejumlah 25 dari 45 perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran perusahaan mengenai pengungkapan keberlanjutan. Ketentuan dari keutamaan *sustainability report* tidak dilihat dari bagian eksternal (*stakeholder*) tetapi juga dari bagian internal (*corporate governance*) (Suharyani *et al.*, 2019). Melalui pemangku kepentingan dan tata kelola yang berada di perusahaan akan memberikan performa perusahaan yang terarah sehingga perusahaan bisa untuk berkelanjutan.

Pemangku kepentingan (*stakeholder*) adalah orang, kelompok, atau organisasi yang mempunyai keinginan dan ketertarikan pada suatu organisasi atau perusahaan (Rudyanto & Siregar, 2018). Untuk memberikan ketertarikan kepada *stakeholder* laporan keuangan saja tidak cukup, melainkan *stakeholder* juga membutuhkan laporan lainnya yaitu *sustainability report* yang bisa memberikan informasi bagaimana laba perusahaan berdampak pada lingkungan dan masyarakat. Keterlibatan para *stakeholder* dalam perusahaan dapat mengidentifikasi dari isu-isu keberlanjutan (Qisthi & Fitri, 2020). Isu-isu keberlanjutan terdapat pada pedoman GRI yang memiliki indikator berdasarkan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Melalui pedoman GRI para *stakeholder* bisa mengetahui informasi-informasi lebih luas mengenai suatu perusahaan seperti kinerja ekonomi, hak asasi manusia, sampai dengan informasi tanggung jawab operasi perusahaan.

Selain pemangku kepentingan, diterapkannya tata kelola (*corporate governance*) yang baik di suatu perusahaan bisa membantu untuk memberikan informasi kepada *stakeholder* termasuk informasi pengungkapan *sustainability report*. Implementasi dan pengungkapan *sustainability report* yaitu praktik dari metode *corporate governance* yang mempunyai prinsip kalau *stakeholder* membutuhkan ketertarikan, baik saat menjalin kerjasama serta dalam hal aturan yang ada bagi kelangsungan hidup antara *stakeholder* dengan perusahaan pada jangka waktu yang panjang (Aliniar & Sri, 2017). Jika tata kelola perusahaan itu baik maka laporan keberlanjutan perusahaan akan meningkat dan perusahaan bisa berkelanjutan.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi mengartikan bagaimana ikatan yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat (Dowling & Pfeffer, 1975). Teori legitimasi memberikan dorongan terhadap perusahaan untuk memberikan keyakinan kepada masyarakat tentang informasi kinerja dan aktivitas yang dilakukan perusahaan, sehingga melalui hal ini kinerja dan aktivitas dalam perusahaan bisa diterima oleh masyarakat. Masyarakat menjadi faktor penting untuk perusahaan, yaitu untuk pengembangan perusahaan dijangka waktu yang panjang. Umumnya teori legitimasi bertujuan untuk memperkuat informasi kesadaran lingkungan juga tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat (Sari & Prihandini, 2019). Bahwasanya kelangsungan perusahaan berdasar pada laporan sosial serta distribusi sosial dan ekonomi yang diberikan kepada masyarakat sesuai kemampuan perusahaan (Shocker & Sethi, 1974). Adanya pengungkapan lingkungan dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dapat menjadikan perkembangan suatu perusahaan untuk menjadi lebih baik dan hal ini bisa diungkapkan dalam *sustainability report*.

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* menurut Freeman (1983) dalam *Stanford Research Institute* (SRI) menjelaskan pengaruh individu atau kelompok dalam organisasi pada suatu proses pencapaian tujuan dalam organisasi. Teori *stakeholder* bertujuan untuk memenuhi atau mengelola harapan para pemangku kepentingan mengenai bagaimana kinerja manajemen perusahaan dikemukakan (Alfaiz & Aryati, 2019). Aktivitas dan kelangsungan hidup organisasi bergantung kepada dukungan yang diberikan oleh pemangku kepentingan. Oleh karena itu diharapkan melalui laporan keberlanjutan yang menjelaskan perihal aspek ekonomi, lingkungan, serta sosial para *stakeholder* bisa mendapat informasi terkait aktivitas perusahaan. Hal ini bertujuan untuk keberlanjutan perusahaan di masa akan datang.

Sustainability Report

Sustainability report atau laporan keberlanjutan adalah laporan perusahaan yang berupa informasi kinerja organisasi dalam aspek ekonomi, lingkungan, serta sosial yang diberikan kepada seluruh *stakeholder* (Sari *et al.*, 2017). *Sustainability report* yang berdiri sendiri ini dapat memudahkan para pemangku kepentingan untuk memenuhi kebutuhannya yaitu mencari informasi lebih terkait lingkungan dan sosial yaitu dampak operasi yang dikerjakan di perusahaan. *Global Reporting Initiative* (GRI) menjadi standar dalam membuat *sustainability reporting* karena berhubungan dengan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. Standar *Global Reporting Initiative* (GRI) terbagi menjadi 3 (tiga) indikator berdasarkan aspek yaitu ekonomi, lingkungan, serta sosial yang memiliki total indikator sebanyak 91 *item* yaitu, 9 untuk aspek ekonomi, 34 aspek lingkungan, serta 48 aspek sosial (GRI, 2019).

Comprehensive Stakeholder Pressure

Stakeholder merupakan pemangku kepentingan yang keberadaannya bisa mempengaruhi atau dipengaruhi dalam mencapai tujuan suatu organisasi melalui sekumpulan atau kelompok dalam organisasi (Nilsson & Aquino, 2021). *Sustainability report* berkualitas tinggi dihasilkan dari tekanan yang diberikan pemangku kepentingan (*stakeholder*) kepada perusahaan (Rudyanto & Veronica, 2016). *Stakeholder* primer internal, *stakeholder* primer eksternal, *stakeholder* regulasi, dan *stakeholder* sekunder merupakan empat kelompok dalam *stakeholder* (Buysse & Verbeke, 2003). Penelitian ini menggunakan *internal primary stakeholder* yaitu pemegang saham dan karyawan. Perusahaan cenderung akan meningkatkan transparansi *sustainability report* dikarenakan adanya pengaruh yang kuat dari tekanan pemegang saham kepada perusahaan, sehingga dari hal ini akan memberikan kepercayaan lebih kepada para pemegang saham terhadap perusahaan (Hamudiana & Achmad, 2017). Karyawan merupakan sumber daya manusia pada perusahaan. Aset paling berharga salah satunya yaitu karyawan yang merupakan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Apabila dengan dikeluarkannya *sustainability report* yang baik dan benar oleh perusahaan, hal ini akan meningkatkan kualitas karyawan terhadap pekerjaan serta dapat memotivasi karyawan (Barakat *et al.*, 2016). Sehingga dengan begitu produktivitas perusahaan menjadi meningkat karena adanya penurunan tingkat perputaran karyawan dalam perusahaan.

Corporate Governance

Tata kelola atau *corporate governance* merupakan metode administratif yang mengatur jalinan antara semua bagian perusahaan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan. Diyakini bahwa penerapan tata kelola yang benar dan baik di perusahaan berusaha untuk mengkomunikasikan semua informasi, termasuk laporan pertanggungjawaban, kepada para pemangku kepentingan (Suharyani *et al.*, 2019). UU RI No. 40 tahun 2007 mengungkapkan bahwa dewan komisaris sebagai badan hukum adalah struktur manajemen wajib bagi perusahaan, yang tugasnya adalah untuk mengontrol, mengarahkan dan mengelola manajer atau administrasi perusahaan (Aziz, 2014). Hal yang sama berlaku untuk komite audit, yang tugasnya mendukung dewan komisaris dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya terkait dengan perusahaan dalam penyusunan laporan tanggung jawab perusahaan (Sari & Nurkhin, 2020).

Pengaruh Pemegang Saham terhadap kualitas Sustainability Report

Dukungan pemegang saham sangat penting bagi perusahaan, karena keberadaannya sebagai penyedia modal (Beryl & Siswanto, 2021). Sesuai dengan teori legitimasi menurut Beryl & Siswanto (2021) yang menyatakan bahwa dukungan yang berasal dari pemegang saham akan membantu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat penyebaran pemegang saham dalam perusahaan memberikan

pengaruh terhadap laporan tanggung jawab lingkungan dan sosial. Bahwa distribusi pemegang saham yang luas meningkatkan pelaporan tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan (Rudyanto & Veronica, 2017). Sehingga dengan adanya pemegang saham, perusahaan akan cenderung meningkatkan transparansi atau keterbukaan mengenai informasi aktivitas perusahaan kepada *stakeholder*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Suharyani *et al.* (2019) dan Qisthi & Fitri (2020) yang membuktikan tekanan dari pemegang saham mempengaruhi kualitas pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Maka hipotesis pertama dapat diartikan:

H₁ : Pemegang saham berpengaruh terhadap kualitas *Sustainability Report*

Pengaruh Karyawan terhadap kualitas *Sustainability Report*

Aset berharga bagi suatu perusahaan tidak hanya terukur tetapi juga aset tak terukur yaitu sumber daya manusia (Rudyanto & Veronica, 2016). Karyawan merupakan sumber daya manusia pada perusahaan. Karyawan sebagai pemangku kepentingan mempengaruhi pengungkapan pelaporan keberlanjutan yang transparan (Rudyanto & Siregar, 2018). Banyaknya jumlah karyawan akan membuat tingkat transparansi suatu laporan juga semakin tinggi dan berkualitas (Rudyanto & Siregar, 2018). Sehingga semakin banyak karyawan maka semakin tinggi tingkat transparansi *sustainability report* di perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Alfaiz & Aryati (2019), Octoviany (2020), dan Sandri *et al.* (2021) yang membuktikan bahwa tekanan dari karyawan mempengaruhi kualitas pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Maka hipotesis kedua dapat diartikan:

H₂ : Karyawan berpengaruh terhadap kualitas *Sustainability Report*

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap kualitas *Sustainability Report*

Keberadaan dewan komisaris tergolong dari bagian penerapan tata kelola pada perusahaan dengan tujuan bisa mendorong perusahaan untuk lebih luas dalam mengungkapkan informasi kepada para *stakeholder* termasuk dalam pengungkapan *sustainability report* (Barung *et al.*, 2018). Semakin banyak dewan komisaris di perusahaan, semakin efektif untuk mengawasi dan mengontrol CEO (Barung *et al.*, 2018). Berdasarkan teori *stakeholder* menjelaskan bahwa keefektifan dewan komisaris akan memastikan tata kelola perusahaan bertindak sesuai dengan keinginan para *stakeholder* terpaut saat mengungkapkan tanggung jawab ekonomi, lingkungan serta sosial (Sriningsih & Wahyuningrum, 2022). Ukuran dewan komisaris yang semakin efektif, maka semakin tinggi kualitas *sustainability report* yang dikeluarkan oleh perusahaan (Diono & Prabowo, 2017). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Astrid Rudyanto & Veronica (2017) dan Diono & Prabowo (2017) yang membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris terdapat pengaruh kualitas pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Maka hipotesis ketiga dapat diartikan:

H₃ : Dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas *Sustainability Report*

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap kualitas *Sustainability Report*

Keberadaan komite audit menunjang sistem pelaporan dan pemantauan yang diterapkan di perusahaan. Keberadaan komite audit di perusahaan memberikan pengaruh terhadap proses penyusunan dan pengungkapan *sustainability report* (Alfaiz & Aryati, 2019). Semakin besar ukuran komite, semakin baik kontrol pengawasan yang dilaksanakan dan semakin baik kualitas informasi sosial perusahaan (Waryanto & Handayani, 2010). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Wulanda *et al.* (2017), Latifah & Purwanti (2019), dan Safitri & Saifudin (2019) yang membuktikan bahwa ukuran dari komite audit mempengaruhi kualitas pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Maka hipotesis keempat dapat diartikan:

H₄ : Komite audit berpengaruh terhadap kualitas *Sustainability Report*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian menggunakan indeks LQ45 yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Penelitian menggunakan jenis data sekunder yang dimuat dari media perantara secara tidak langsung. Data sekunder yaitu indikator pengungkapan *sustainability report* berdasarkan standar GRI yang dilaporkan langsung pada *sustainability report*. *Purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang bersandarkan oleh kriteria digunakan sebagai metode pengambilan sampel

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	45
Perusahaan tidak konsisten berada di LQ45 selama periode 2019 - 2021	(7)
Perusahaan tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> selama periode 2019 - 2021	(13)
Sampel Penelitian	25
Periode penelitian tahun 2019-2021	3
Total Sampel	75

Sumber: Data diolah, 2022

Setelah melakukan proses seleksi sampel, didapatkan 25 perusahaan dalam sampel penelitian, dengan jumlah sampel sebanyak 75 perusahaan yang akan dimasukkan dalam perusahaan LQ45 periode 2019- 2021. Metode dokumentasi digunakan sebagai pengumpulan data yaitu berupa laporan pertanggungjawab yang dipublikasi oleh masing-masing perusahaan. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis menggunakan *software IBM SPSS* versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji distribusi data yang dianalisis untuk mengetahui apakah distribusi tersebut berada di titik normal atau tidak (Bahri, 2018). Uji Kolmogorov Smirnov menjadi metode uji

normalitas yang digunakan. Nilai signifikansi adalah $0,073 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memakai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF pemegang saham 1.063, nilai VIF karyawan 1.350, nilai VIF dewan komisaris 1.501, dan nilai VIF komite audit 1.358. Nilai VIF keempat variabel independen < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi baik dan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Durbin-Watson (DW) menjadi nilai uji autokorelasi. Diketahui nilai DW hitung = 1.848, jumlah sampel (n) 75 serta jumlah variabel (k) 4, sehingga nilai dL = 1.515 dan nilai dU = 1.739. Jika dimasukkan ke dalam rumus Durbin-Watson, maka hasilnya: $dU < dW < (4-dU)$ $1.739 < 1.848 < 2.261$. Dari hasil perhitungan di atas disimpulkan nilai DW berada pada daerah tidak ada autokorelasi dan bebas dari gejala autokorelasi.

Koefisien Determinasi

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.251 ^a	.063	.009	.14151

Sumber: Data diolah, 2022

Pada hasil penelitian di tabel 2 membuktikan nilai *multiple r* sebesar 0,251 angka tersebut jauh dari angka 1 artinya pemegang saham, karyawan, dewan komisaris, dan komite audit memiliki hubungan lemah terhadap *sustainability report*. Nilai *r-square* adalah 0,063 atau 6,3% artinya *sustainability report* berpengaruh sebesar 6,3% terhadap variabel pemegang saham, karyawan, dewan komisaris, dan komite audit. 93,7% sisanya dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti. Nilai *adjusted r-square* sebesar 0,009 atau 0,9% yang artinya nilai kemampuan variabel pemegang saham, karyawan, dewan komisaris, dan komite audit untuk menjelaskan variabel *sustainability report* 0,9%. Sisanya yaitu 99,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.186	.108		1.727	.089
	Pemegang Saham	.317	.160	.236	1.978	.052
	Karyawan	7.402	.000	.022	.162	.872
	Dewan Komisaris	-.005	.009	-.084	-.596	.553

Komite Audit	.003	.015	.031	.228	.820
--------------	------	------	------	------	------

Sumber: Data diolah, 2022

Analisis regresi linier sering digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Bahri, 2018). Variabel independen dalam penelitian yaitu pemegang saham, karyawan, dewan komisaris, dan komite audit. Sedangkan variabel dependennya yaitu *sustainability report*. Mengukur persamaan hipotesis secara keseluruhan pada tabel 3 yaitu:

$$Y = 0,186 - 0,317 X_1 - 7,402 X_2 - 0,005 X_3 - 0,003 X_4 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y : *Sustainability report*
- a : Konstanta
- X₁ : Pemegang saham
- X₂ : Karyawan
- X₃ : Dewan komisaris
- X₄ : Komite audit
- e : Error

Nilai konstanta yaitu 0,186 yang maksudnya jika besarnya nilai seluruh variabel independen (pemegang saham, karyawan, dewan komisaris, dan komite audit) adalah 0, sehingga besar nilai pengungkapan *sustainability report* adalah 0,186. Nilai koefisien regresi variabel pemegang saham adalah 0,317 yang maksudnya untuk setiap kenaikan satu unit variabel pemegang saham, pengungkapan *sustainability report* meningkat sebesar 0,317 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Nilai koefisien regresi variabel karyawan adalah 7,402 yang maksudnya untuk setiap kenaikan satu unit variabel karyawan, pengungkapan *sustainability report* meningkat sebesar 7,402 dengan asumsi variabel independen lain konstan. Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris adalah r - 0,005 yang maksudnya untuk setiap kenaikan satu unit variabel dewan komisaris, pengungkapan *sustainability report* menurun sebesar -0,005 dengan asumsi variabel independen lain konstan. Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris adalah 0,003 yang maksudnya untuk setiap kenaikan satu unit variabel komite audit, pengungkapan *sustainability report* meningkat sebesar 0,003 dengan perkiraan variabel independen lain konstan.

Uji T (Uji Parsial)

Tabel. 4 Analisis Uji t

Model	Beta	t	Sig.	Keterangan
Pemegang Saham	.236	1.978	.052	Tidak signifikan
Karyawan	.022	.162	.872	Tidak signifikan
Dewan Komisaris	-.084	-.596	.553	Tidak signifikan
Komite Audit	.031	.228	.820	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah, 2022

Uji-t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen memiliki pengaruh dengan variabel dependen (Bahri, 2018). Pada tabel 4 diketahui nilai t tabel adalah 1,993. Nilai t hitung pemegang saham $1,978 < 1,993$ dan nilai signifikansi $0,052 > 0,05$, membuktikan bahwa variabel pemegang saham tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Maka H_1 ditolak. Nilai t hitung karyawan $0,162 < 1,993$ dan nilai signifikansi $0,872 > 0,05$, membuktikan bahwa variabel karyawan tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Maka H_2 ditolak. Nilai t hitung dewan komisaris $-0,596 < 1,993$ dan nilai signifikansi $0,553 > 0,05$, membuktikan bahwa variabel dewan komisaris tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Maka H_3 ditolak. Nilai t hitung komite audit $0,228 < 1,993$ dan nilai signifikansi $0,820 > 0,05$, membuktikan bahwa variabel komite audit tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Maka H_4 ditolak.

Pengaruh Pemegang Saham terhadap kualitas *Sustainability Report*

Hasil penelitian membuktikan bahwa pemegang saham tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Sehingga H_1 yang menyatakan bahwa tingkat penyebaran pemegang saham dalam perusahaan memberikan pengaruh terhadap laporan tanggung jawab lingkungan dan sosial ditolak. Terbukti melalui hasil olah data penelitian menunjukkan bahwa presentase pemegang saham terbesar tidak memberikan dampak terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan. Sehingga tingkat pemegang saham yang tinggi tidak dapat memaksimalkan informasi perusahaan melalui pengungkapan *sustainability report*. Teori legitimasi menurut Beryl & Siswanto (2021) yang menyatakan bahwa dukungan yang berasal dari pemegang saham akan membantu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tidak terbukti pada penelitian. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Rudyanto & Veronica (2017), Alfaiz & Aryati (2019), dan Beryl & Siswanto (2021) yang menyatakan pemegang saham sebagai pemangku kepentingan tidak adanya pengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan.

Pengaruh Karyawan terhadap kualitas *Sustainability Report*

Hasil penelitian membuktikan bahwa karyawan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Sehingga H_2 yang menyatakan bahwa banyaknya jumlah karyawan akan membuat tingkat transparansi suatu laporan juga semakin tinggi dan berkualitas ditolak. Terbukti melalui hasil olah data penelitian menunjukkan bahwa tekanan dari karyawan tidak memberikan dampak terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan. Sehingga tidak ada keterlibatan antara tekanan yang dilakukan karyawan terhadap perusahaan dengan pengungkapan *sustainability report*. Hasil

penelitian sesuai dengan penelitian Rudyanto & Veronica (2017), Qisthi & Fitri (2020) dan Sriningsih & Wahyuningrum (2022) yang menyatakan karyawan sebagai pemangku kepentingan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap kualitas *Sustainability Report*

Hasil penelitian membuktikan bahwa dewan komisaris tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Sehingga H₃ yang menyatakan ukuran dewan komisaris yang semakin efektif, maka semakin tinggi kualitas *sustainability report* yang dikeluarkan oleh perusahaan ditolak. Terbukti melalui hasil olah data penelitian yang membuktikan jumlah dewan komisaris tidak memberikan dampak terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan. Teori *stakeholder* menurut Sriningsih & Wahyuningrum (2022) menjelaskan bahwa keefektifan dewan komisaris akan memastikan tata kelola perusahaan bertindak sesuai dengan keinginan para *stakeholder* terpaut saat mengungkapkan tanggung jawab ekonomi, lingkungan serta sosial tidak terbukti dalam penelitian. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Rudyanto & Veronica (2017), Barung *et al.* (2018), Latifah & Purwanti (2019), Safitri & Saifudin (2019), dan Sofa & Respati (2020) yang menyatakan dewan komisaris sebagai tata kelola perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap kualitas *Sustainability Report*

Hasil penelitian membuktikan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Sehingga H₄ yang menyatakan semakin besar ukuran komite, semakin baik kontrol pengawasan yang dilakukan dan semakin baik kualitas informasi sosial perusahaan ditolak. Terbukti melalui hasil olah data penelitian yang membuktikan bahwa jumlah komite audit tidak memberikan dampak terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan. Sehingga keberadaan komite audit tidak dapat mempengaruhi proses penyusunan dan pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Aliniar & Wahyuni (2017), Barung *et al.* (2018), Dewi & Pitrisari (2019), Oktaviani & Amanah (2019), Madona & Khafid (2020), Octoviany (2020), dan Sriningsih & Wahyuningrum (2022) yang menyatakan komite audit sebagai tata kelola perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian menguji pengaruh *comprehensive stakeholder pressure* dan *corporate governance* terhadap kualitas *sustainability report* pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Setelah pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis hasil penelitian dilakukan, diperoleh hasil pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang diukur menggunakan kategori *internal*

primary stakeholder yaitu pemegang saham dan karyawan serta tata kelola (*corporate governance*) yaitu dewan komisaris dan komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas *sustainability report* pada perusahaan LQ45. Keterbatasan dalam penelitian yaitu tidak semua perusahaan LQ45 mengungkapkan *sustainability report*. Penelitian juga hanya fokus terhadap kategori *internal primary stakeholder* serta dewan komisaris dan komite audit sebagai *corporate governance*. Sehingga diperoleh nilai *r-square* yaitu 0,063 atau 6,3% memiliki arti bahwa *sustainability report* berpengaruh sebesar 6,3% terhadap variabel pemegang saham, karyawan, dewan komisaris, dan komite audit. 93,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

Berdasarkan keterbatasan sehingga saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat fokus pada perusahaan yang telah mengungkapkan *sustainability report* dan bisa menggunakan kategori lain pada *stakeholder pressure* seperti dari *external primary stakeholder*, *regulatory stakeholder*, dan *secondary stakeholder*. Begitu juga pada *corporate governance* bisa menambah variabel lain selain dewan komisaris dan komite audit. Hal ini memungkinkan untuk memberikan tambahan informasi mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan agar dapat memberikan informasi yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 112–130.
- Aliniar, D., & Sri, W. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Terdaftar di BEI. 15(1), 3.
- Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI. *Kompartemen*, 15(1), 26–41.
- Anggraini, Y. D. (2014). Pemetaan pola pengungkapan intellectual capital perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011. *Calyptra*, 2(2), 1-20.
- Bahri, S. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS (R. Erang ed.); 1st ed.). Penerbit Andi.
- Barakat, S. R., Isabella, G., Boaventura, J. M. G., & Mazzon, J. A. (2016). The influence of corporate sosial responsibility on employee satisfaction. *Management Decision Journal*, 54(9), 2325– 2339. <https://doi.org/10.1108/MD-05-2016-0308%0D>
- Barung, M., Simanjuntak, A. M. A., & Hutadjulu, L. Y. (2018). Pengaruh mekanisme good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan sustainability report. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(2), 76–89.
- Beryl, D. K. A., & Siswanto. (2021). Pengaruh Tekanan Lingkungan, Tekanan Pemegang Saham, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Sustainability Reporting. *Jurnal Akuntansi*, 31(12), 3162–3177. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i12.p10>
- Buysse, K., & Verbeke, A. (2003). Proactive Environmental Strategies: A Stakeholder Management Perspective. *Strategic Management Journal*, 24(5), 453–470.
- Dewi, I. P., & Pitrisari, P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan

- Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 11(1), 33– 53.
- Diono, Handre, & Prabowo, T. J. W. (2017). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 615–624. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Sosial Values And Organizational Behavior. *Pacific Sociological Journal Review*, 18, 122–136.
- Freeman, R. E. (1983). Strategic Management a Stakeholder Approach. *Prentice-Hall, New Jersey*.
- GRI. (2019). *Sustainability Report Disclosure Standart*.
- Hamudiana, A., & Achmad, T. (2017). Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan Perusahaan-Perusahaan Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–11.
- Latifah, S. W., & Purwanti, L. (2019). Good Corporate Governance , Kinerja. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 200–213. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.56>
- Loh, L., Thi, N., Thao, T., Sim, I., Thomas, T., & Wang, Y. (2016). *Sustainability Reporting In Asean. Centre for Governance, Institutions & Organitations NUS Business School*.
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22–32. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Mohammad, M. (2022). *AZWI Desak PT Unilever Indonesia Hentikan Pencemaran Lingkungan*. www.kabarbaru.com. <https://kabarbaru.co/azwi/>
- Nilsson, P. Å., & Aquino, J. (2021). The Interplay of Stakeholder Theory and Blind Spot Theory in Rural Tourism Development. *Athens Journal of Tour*, 8(2), 89–106. <https://doi.org/10.30958/ajt.8-2-2>
- Octoviany, G. (2020). Corporate Governance, Stakeholder Power, Komite Audit dan Sustainability Report. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 121–144. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6311>
- Oktaviani, D. R., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Corporate Governance terhadap Publikasi Sustainability Report. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(9), 1–20.
- Qisthi, F., & Fitri, M. (2020). Pengaruh Keterlambatan Pemangku Kepentingan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(4), 469–484.
- Rudyanto, A., & Siregar, S. V. (2018). The effect of stakeholder pressure and corporate governance on the sustainability report quality. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(2), 233– 249. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJOES-05-2017-0071>
- Rudyanto, A., & Veronica, S. (2016). Pengaruh Tekanan Pemangku Kepentingan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan. *International Journal of Ethics and Systems*, 1–30.
- Rudyanto, & Veronica, S. (2017). *Pengaruh Tekanan Pemangku Kepentingan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan*. 1–30.
- Rusdianto, U. (2013). CSR Communication A Framework for PR Practitioners. *Graha Ilmu*.
- Safitri, M., & Saifudin. (2019). Implikasi Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance

Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 4(1), 13–

25. <https://stie-aka.ac.id/journal/index.php/jbe3/index>

- Sandri, A. B., Prihatni, R., & Armeliza, Di. (2021). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga dan Tekanan Karyawan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 661–678. <https://doi.org/http://doi.org/XX.XXXX/Jurnal Akuntansi>,
- Sari, Artinah, B., & Safriansyah. (2017). Sustainability Report dan Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Spread*, 7(1).
- Sari, P., & Prihandini, W. (2019). Corporate Sosial Responsibility and Tax Aggressiveness in Perspective Legitima. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(4), 330–343. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v3i04.726>
- Shocker, A. D., & Sethi, S. P. (1974). An Approach to Incorporating Sosial Preferences in Developing Corporate Action Strategies. (S. P. Sethie, Ed.). *Los Angeles: Melville Publishing Company*.
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 32–49.
- Sriningsih, & Wahyuningrum, I. F. S. (2022). Pengaruh Comprehensive Stakeholder Pressure dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 813–827. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.680> Pengaruh
- Suharyani, R., Ulum, I., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 71–92.
- Waryanto, & Sri Handayani, S. H. (2010). No Title Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (Cgc) Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (Csr) Di Indonesia. *Doctoral Dissertation, Perpustakaan FE UNDIP*.
- Wulanda, R. D. P., Hasan, A., & Ilham, E. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014). *JOM Fekom*, 4(1), 120–130.